



## Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 2539-2549

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



### Analisis Rasio Keuangan Profitabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Kino Indonesia Tbk

Amanda Salsabila Rahman<sup>1</sup>, Dinda Amelia<sup>2</sup>, Nurcahaya Olivya Manullang<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

\* Corresponding author: e-mail: [dindamey53@gmail.com](mailto:dindamey53@gmail.com)

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <p><b>Kata Kunci:</b> <b>Profitabilitas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan.</b></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan rasio profitabilitas dan solvabilitas PT Kino Indonesia Tbk selama periode 2020 hingga 2024. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Rasio profitabilitas yang dianalisis meliputi <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), sedangkan rasio solvabilitas yang digunakan adalah <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2022, seluruh rasio profitabilitas mengalami penurunan signifikan hingga bernilai negatif, sementara rasio solvabilitas meningkat tajam. Kondisi ini mengindikasikan adanya tekanan keuangan yang cukup berat pada perusahaan, baik dari sisi operasional maupun struktur modal. Namun, pada tahun 2023 dan 2024, terjadi pemulihan yang cukup baik, ditandai dengan membaiknya rasio profitabilitas dan menurunnya rasio solvabilitas. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan efisiensi operasional dan struktur utang yang sehat untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman dinamika rasio keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia serta implikasinya terhadap pengambilan keputusan manajerial.</p>
<p><b>Keywords:</b> <b>Profitability, Solvency, Financial Performance.</b></p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p><i>This research aims to analyze the development of profitability and solvency ratios of PT Kino Indonesia Tbk during the period from 2020 to 2024. The research method used is descriptive quantitative with secondary data taken from the company's annual financial statements. The profitability ratios analyzed include Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM), while the solvency ratios used are</i></p>

---

*Debt to Asset Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). The research results show that in 2022, all profitability ratios experienced a significant decline to negative values, while solvency ratios sharply increased. This condition indicates significant financial pressure on the company, both from an operational and capital structure perspective. However, in 2023 and 2024, there was a significant recovery, marked by improved profitability ratios and a decrease in solvency ratios. These findings underscore the importance of managing operational efficiency and maintaining a healthy debt structure to sustain the company's financial performance. This research contributes to the understanding of the dynamics of financial ratios of manufacturing companies in Indonesia and their implications for managerial decision-making.*

---

## PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin dinamis dan tidak terprediksi, perusahaan dituntut untuk tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga memastikan keberlangsungan keuangan dalam jangka panjang. Salah satu pendekatan penting untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya adalah melalui evaluasi kinerja keuangan, khususnya melalui dua indikator utama: profitabilitas dan solvabilitas. Seperti yang dijelaskan oleh Brigham dan Houston (2019), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya, sementara solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam menunaikan kewajiban jangka panjang sebagai bentuk stabilitas keuangan. PT Kino Indonesia Tbk, yang bergerak di industri barang konsumen, merupakan salah satu contoh perusahaan yang menghadapi perubahan signifikan dalam struktur keuangannya selama beberapa tahun terakhir, terutama pascapandemi COVID-19 dan ketidakstabilan ekonomi global.

Analisis rasio keuangan telah lama menjadi metode standar dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, baik bagi pihak internal seperti manajemen maupun bagi pihak eksternal seperti pemodal dan kreditur. Menurut Kasmir (2020), rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset dan ekuitas untuk memperoleh laba. Sementara itu, rasio solvabilitas seperti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berguna untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki kemampuan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya (Horne & Wachowicz, 2021). Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa perubahan nilai-nilai rasio ini dapat mengindikasikan pergeseran kondisi keuangan perusahaan, baik ke arah yang positif maupun negatif, tergantung strategi manajerial dan situasi pasar.

Studi sebelumnya yang menyoroti PT Kino Indonesia Tbk sebagian besar masih berfokus pada analisis rasio secara terpisah, terutama profitabilitas. Temuan dari laporan keuangan menunjukkan bahwa dalam kurun 2020–2022, perusahaan mengalami tren penurunan laba bersih yang cukup signifikan, disertai nilai ROE dan ROA yang berada di bawah rata-rata industri. Laporan tahun 2022 bahkan mencatat penurunan laba bersih hingga 58% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Selain itu, beban utang juga menunjukkan peningkatan, tercermin dari rasio DER yang naik dari 0,52 pada 2021 menjadi 0,74 di tahun berikutnya. Sayangnya, kajian yang

menyajikan analisis terintegrasi antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap PT Kino Indonesia Tbk masih belum banyak ditemukan.

Pendekatan yang menggabungkan kedua rasio tersebut dinilai lebih komprehensif dalam memberikan gambaran mengenai stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan Weston dan Brigham (2018), yang menekankan bahwa evaluasi keuangan harus mempertimbangkan sejumlah variabel yang saling berkaitan agar hasilnya benar-benar merefleksikan kondisi aktual perusahaan. Meskipun metode gabungan ini telah diterapkan dalam penelitian perusahaan lain, aplikasinya terhadap PT Kino Indonesia Tbk masih relatif minim. Sebagian penelitian hanya membahas hubungan profitabilitas dengan nilai perusahaan atau mengkaji dampak utang terhadap performa finansial, namun belum menggabungkan kedua pendekatan tersebut dalam satu studi komprehensif.

Tinjauan terhadap studi-studi sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Tidak banyak studi yang secara khusus menyoroti penggabungan analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas terhadap PT Kino Indonesia Tbk, terutama setelah fase pandemi. Kebanyakan studi hanya mencakup periode sebelum pandemi atau fokus pada satu dimensi keuangan. Dalam kondisi ekonomi saat ini yang penuh ketidakpastian, pendekatan yang lebih menyeluruh menjadi penting agar manajemen dapat membuat keputusan yang lebih akurat dalam mengatur struktur permodalan serta efisiensi operasional perusahaan.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal melalui analisis gabungan profitabilitas dan solvabilitas dalam mengevaluasi kinerja keuangan PT Kino Indonesia Tbk dengan data terkini setelah pandemi. Hal ini diharapkan dapat menutup celah dalam literatur yang ada dan memberikan dasar pengambilan keputusan yang lebih baik bagi manajemen dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan.

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai secara menyeluruh kondisi keuangan PT Kino Indonesia Tbk dengan pendekatan analisis rasio yang menggabungkan dimensi profitabilitas dan solvabilitas, guna memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap efisiensi operasional, struktur pembiayaan, dan daya tahan keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan sarana penting yang digunakan perusahaan untuk menyampaikan data keuangan yang relevan kepada berbagai pihak. Data ini mencerminkan posisi serta kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, dan sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan oleh manajemen maupun pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti investor, kreditor, dan pemilik usaha.

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan dijadikan acuan utama dalam melakukan analisis keuangan serta penilaian kinerja, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Informasi ini memungkinkan para pengguna untuk membandingkan performa antar periode maupun antar perusahaan dalam satu industri.

Sementara itu, menurut Wahlen, Baginski, dan Bradshaw (2023) menyoroti bahwa laporan keuangan juga berfungsi sebagai instrumen strategis untuk memperkirakan arus kas di masa depan serta menilai risiko operasional dan efektivitas manajemen. Oleh sebab itu, mutu pelaporan keuangan sangat berpengaruh terhadap persepsi analisis keuangan dan respons pasar.

## **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan menggambarkan seberapa sukses suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efisien guna menunjang pencapaian tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap aspek ini tidak hanya difokuskan pada seberapa besar keuntungan yang diperoleh, namun juga mencakup kemampuan dalam menjaga kestabilan likuiditas, mengelola arus kas secara optimal, serta memastikan bahwa kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi tanpa mengganggu operasional bisnis.

Selain itu, kinerja keuangan mencerminkan efektivitas strategi pengelolaan dana yang diterapkan perusahaan, termasuk dalam menghadapi risiko keuangan melalui pendekatan yang terukur serta pengambilan keputusan yang didasarkan pada perencanaan dan analisis menyeluruh. Hasil keuangan yang positif memungkinkan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah, tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan. Oleh karena itu, performa keuangan dapat dijadikan sebagai indikator utama yang menunjukkan kekuatan bisnis secara internal, kesiapan menghadapi tantangan eksternal, serta potensi pertumbuhan di masa depan, terutama dalam kondisi ekonomi yang dinamis dan persaingan pasar yang semakin ketat.

## **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang membantu manajemen dan pihak eksternal seperti investor untuk menginterpretasikan informasi keuangan secara lebih sistematis. Rasio-rasio ini berfungsi sebagai alat bantu dalam membuat keputusan yang berorientasi pada peningkatan kinerja serta pengelolaan risiko keuangan. (Kieso, Weygandt, dan Warfield, 2021)

Analisis rasio keuangan menjadi suatu teknik evaluasi yang digunakan untuk menelaah kondisi keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan antara elemen-elemen dalam laporan keuangan. Melalui perhitungan rasio, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh informasi kuantitatif mengenai hubungan antarpos keuangan dalam periode tertentu. Rasio-rasio ini bersumber dari berbagai laporan seperti neraca, laporan laba rugi, maupun laporan arus kas, dan menjadi dasar dalam memahami sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dengan efektif.

Rasio keuangan tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat bantu analisis sederhana. Lebih dari itu, rasio-rasio ini berfungsi sebagai instrumen penting dalam menjamin ketepatan dan keandalan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti manajemen, pihak penilai, maupun kreditur. Pendekatan analisis yang lebih mendalam terhadap rasio ini dapat membantu mengungkap pola kinerja operasional perusahaan, mendeteksi potensi ketidakseimbangan dalam struktur finansial, serta menunjukkan area strategis yang memerlukan pembenahan. Oleh sebab itu, pemahaman yang holistik terhadap rasio keuangan menjadi kunci dalam menunjang proses pengambilan keputusan yang rasional dan berbasis data yang akurat. (Sugiyanto dan Dewi, 2023)

## **Jenis-jenis Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2021) menjelaskan bahwa rasio-rasio dalam kelompok ini memainkan peran penting dalam mengevaluasi produktivitas penggunaan sumber daya ekonomi, baik yang berasal dari aset perusahaan maupun modal yang diberikan oleh pemilik. Melalui analisis profitabilitas yang merupakan salah satu kelompok rasio keuangan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas bisnis yang dijalankan. Rasio ini mengindikasikan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan, termasuk aset dan modal, untuk memperoleh laba bersih secara optimal. Diantaranya; *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan

total aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih, *Return on Equity* (ROE) yang menggambarkan tingkat keuntungan yang dihasilkan atas modal pemegang saham, sehingga dapat mengukur nilai pengembalian investasi, *Net Profit Margin* (NPM) yang menyajikan persentase keuntungan bersih dari total pendapatan, setelah dikurangi seluruh beban usaha dan non-usaha, *Gross Profit Margin* (GPM) yang mengilustrasikan selisih antara pendapatan penjualan dan biaya pokok penjualan, yang mencerminkan efisiensi produksi dan pengendalian biaya awal.

Rasio solvabilitas berfungsi untuk mengevaluasi seberapa kuat struktur keuangan perusahaan dalam jangka panjang, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajiban finansialnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besar porsi dana eksternal yang digunakan dalam membiayai aset perusahaan dan menggambarkan tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Menurut Reimers dan Francis (2024), tingginya ketidakpastian di tingkat global membuat analisis solvabilitas menjadi semakin penting dalam penilaian kelangsungan usaha. Rasio ini membantu menilai sejauh mana perusahaan mampu bertahan dalam kondisi penurunan pendapatan atau tekanan finansial. Diantaranya, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur perbandingan antara jumlah utang dengan modal sendiri, rasio ini memberikan gambaran mengenai seimbang atau tidaknya struktur modal perusahaan, *Debt Ratio* yang menilai porsi utang dalam struktur total aset, yang menunjukkan seberapa besar ketergantungan perusahaan pada pembiayaan berbasis utang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan studi deskriptif, yaitu dengan menganalisis data berupa angka dengan cara melakukan perhitungan, kemudian mengaplikasikannya dengan menggunakan metode *time series analysis* dan mendeskripsikan hasil perhitungan tersebut dengan dibantu catatan atas laporan keuangan perusahaan.

### Objek dan Sumber Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Kino Indonesia Tbk. Data yang digunakan data sekunder yang diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Adapun data yang digunakan adalah laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi periode 2020-2024.

### Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk menganalisis adalah:

**Tabel 1. Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Profitabilitas			
<i>Return On Asset</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan jumlah aset yang tersedia di dalam perusahaan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Return On Equity</i>	Rasio ini mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan ekuitas pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i>	Rasio ini mengukur persentase pendapatan yang menjadi keuntungan setelah semua biaya.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i>	Rasio ini mengukur persentase laba kotor terhadap pendapatan.	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$	Rasio
Rasio Solvabilitas			
<i>Debt to Asset Ratio</i>	Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total asset.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

### Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan peneliti pada saat ini adalah kuantitatif dengan studi deskriptif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan data yang banyak menuntut penggunaan angka-angka dengan cara melakukan perhitungan, kemudian mengaplikasikannya dengan metode *time series analysis* dan mendeskripsikan hasil perhitungan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, atau modal yang dimiliki. Rasio ini membantu menilai efisiensi operasional dan kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Dengan menganalisis rasio ini, manajemen dapat membuat keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan.

**Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return On Asset*  
PT Kino Indonesia Tbk**

Tahun	Laba Bersih		Total Asset		ROA	%
2020	Rp	113.665.219.638	Rp	5.255.359.155.031	0,022	2,163
2021	Rp	100.649.538.230	Rp	5.346.800.159.052	0,019	1,882
2022	-Rp	95.028.897.393	Rp	4.676.372.045.095	-0,020	-2,032

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Asset</b>	<b>ROA</b>	<b>%</b>
2023	Rp 77.243.694.579	Rp 4.646.378.817.802	0,017	1,662
2024	Rp 88.916.502.593	Rp 4.501.385.830.768	0,020	1,975

Sumber : Data dioleh peneliti ( 2025 )

Dari tabel 2, *Return On Asset* (ROA) menunjukkan penurunan dari 2,16% pada 2020 menjadi negatif -2,03% pada 2022, kemudian kembali positif menjadi 1,97% pada 2024. Penurunan ROA pada 2022 mengindikasikan penurunan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, kemungkinan akibat kerugian yang dialami perusahaan pada tahun tersebut. Pemulihan ROA setelahnya menunjukkan perbaikan kinerja aset perusahaan.

**Tabel 3. Hasil Perhitungan *Return On Equity*  
PT Kino Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>ROE</b>	<b>%</b>
2020	Rp 113.665.219.638	Rp 2.577.235.546.221	0,044	4,410
2021	Rp 100.649.538.230	Rp 2.663.631.503.097	0,038	3,779
2022	-Rp 95.028.897.393	Rp 1.533.820.300.426	-0,062	-6,196
2023	Rp 77.243.694.579	Rp 1.618.730.458.142	0,048	4,772
2024	Rp 88.916.502.593	Rp 1.650.360.631.769	0,054	5,388

Sumber : Data dioleh peneliti ( 2025 )

Dari tabel 3, *Return On Equity* (ROE) menunjukkan penurunan dari 4,41% pada 2020 menjadi -6,20% pada 2022, lalu meningkat kembali menjadi 5,39% pada 2024. Penurunan ROE yang signifikan pada 2022 mengindikasikan kerugian yang berdampak langsung pada pemegang saham, sedangkan kenaikan kembali menunjukkan pemulihan profitabilitas ekuitas.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin*  
PT. Kino Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>NPM</b>	<b>%</b>
2020	Rp 113.665.219.638	Rp 4.024.971.042.139	0,028	2,824
2021	Rp 100.649.538.230	Rp 3.976.656.101.508	0,025	2,531
2022	-Rp 95.028.897.393	Rp 3.631.451.490.321	-0,026	-2,617
2023	Rp 77.243.694.579	Rp 4.136.181.747.640	0,019	1,868
2024	Rp 88.916.502.593	Rp 4.367.489.499.567	0,020	2,036

Sumber : Data dioleh peneliti ( 2025 )

Dari tabel 4, *Net Profit Margin* (NPM) menurun dari 2,82% pada 2020 menjadi negatif -2,62% pada 2022, kemudian naik lagi menjadi 2,04% pada 2024. Hal ini mencerminkan perubahan margin laba bersih terhadap pendapatan yang mengikuti fluktuasi laba bersih perusahaan.

**Tabel 5. Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin*  
PT. Kino Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Kotor</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>GPM</b>	<b>%</b>
2020	Rp 1.928.864.136.786	Rp 4.024.971.042.139	0,479	47,922
2021	Rp 1.795.939.958.629	Rp 3.976.656.101.508	0,452	45,162
2022	Rp 1.308.666.285.974	Rp 3.631.451.490.321	0,360	36,037
2023	Rp 1.724.066.036.749	Rp 4.136.181.747.640	0,417	41,683
2024	Rp 1.884.509.697.982	Rp 4.367.489.499.567	0,431	43,149

Sumber : Data diolah peneliti ( 2025 )

Dari tabel 5, *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan perusahaan mencatatkan GPM tertinggi sebesar 47,92% pada tahun 2020 dengan laba kotor 1,928.864.136.786 dari pendapatan 4,024.971.042.139. Kemudian terjadi penurunan berturut-turut selama dua tahun berikutnya; GPM turun menjadi 45,16% pada 2021 dan mencapai titik terendah 36,04% pada 2022. Namun, perusahaan mampu pulih dengan meningkatkan GPM menjadi 41,68% pada tahun 2023 dan berlanjut menjadi 43,15% pada tahun berikutnya. Secara keseluruhan, rata-rata GPM lima tahun adalah 42,79 persen. Tren pemulihan selama dua tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola biaya produksi relatif terhadap pendapatannya lebih baik. Namun, perusahaan masih menghadapi masalah untuk mencapai kinerja tertinggi seperti pada awal periode pengamatan.

### **Rasio Solvabilitas**

Analisis rasio solvabilitas adalah cara untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar semua utang jangka panjangnya dengan aset yang dimiliki. Intinya, analisis ini menunjukkan seberapa kuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kewajiban finansial yang besar agar tetap bisa bertahan dan tidak mengalami kebangkrutan.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*  
PT. Kino Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Asset</b>	<b>DAR</b>
2020	Rp 2.678.123.608.810	Rp 5.255.359.155.031	0,510
2021	Rp 2.683.168.655.955	Rp 5.346.800.159.052	0,502
2022	Rp 3.142.551.744.669	Rp 4.676.372.045.095	0,672
2023	Rp 3.027.648.359.660	Rp 4.646.378.817.802	0,652
2024	Rp 2.851.025.198.999	Rp 4.501.385.830.768	0,633

Sumber : Data diolah peneliti ( 2025 )

Dari tabel 6, *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat dari 50,96% pada 2020 menjadi 67,20% pada 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 63,34% pada 2024. Kenaikan DAR



menunjukkan peningkatan proporsi utang terhadap aset, yang berarti perusahaan semakin bergantung pada pendanaan eksternal sehingga risiko keuangan meningkat.

**Tabel 7. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*  
PT. Kino Indonesia Tbk**

<b>Tahun</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Ekuitas</b>	<b>DER</b>
2020	Rp 2.678.123.608.810	Rp 2.577.235.546.221	1,039
2021	Rp 2.683.168.655.955	Rp 2.663.631.503.097	1,007
2022	Rp 3.142.551.744.669	Rp 1.533.820.300.426	2,049
2023	Rp 3.027.648.359.660	Rp 1.618.730.458.142	1,870
2024	Rp 2.851.025.198.999	Rp 1.650.360.631.769	1,728

Sumber : Data diolah peneliti ( 2025 )

Dari tabel 7, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga meningkat tajam dari 1,04 pada 2020 menjadi 2,05 pada 2022, lalu menurun menjadi 1,73 pada 2024. Peningkatan DER menandakan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri, yang dapat meningkatkan risiko kebangkrutan jika tidak diimbangi dengan profitabilitas yang memadai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Profitabilitas pada PT. Kino Indonesia Tbk pada perhitungan rasio *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan hingga mencapai nilai negatif pada tahun 2022, yang menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh kerugian yang dialami perusahaan pada tahun tersebut. Namun, ketika ROA kembali positif di tahun-tahun berikutnya, hal ini mencerminkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset sehingga perusahaan kembali mampu meraih laba. *Return On Equity* (ROE) juga menunjukkan penurunan drastis hingga menjadi negatif pada tahun 2022, yang berarti kerugian perusahaan berdampak langsung pada nilai keuntungan bagi pemegang saham. Kenaikan ROE setelahnya menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memulihkan profitabilitasnya sehingga memberikan hasil yang lebih baik bagi para pemegang saham. *Net Profit Margin* (NPM) turun hingga negatif pada tahun 2022, yang mencerminkan penurunan laba bersih sehingga margin keuntungan bersih terhadap pendapatan ikut menurun. Saat NPM kembali positif, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperbaiki kinerja keuangannya dan mampu menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. *Gross Profit Margin* (GPM) awalnya berada pada level tertinggi, namun mengalami penurunan selama dua tahun berturut-turut karena adanya peningkatan biaya produksi atau penurunan pendapatan. Setelah itu, GPM kembali meningkat selama dua tahun terakhir, yang menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya produksi dengan lebih efektif dibandingkan pendapatannya. Meski demikian, perusahaan belum berhasil mencapai kinerja terbaik seperti pada awal periode pengamatan.

Rasio Solvabilitas pada PT Kino Indonesia Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik. Perusahaan dalam kondisi tidak baik dikarenakan nilai *debt ratio* dan *debt to equity ratio* selalu meningkat setiap tahunnya. Peningkatan nilai rasio solvabilitas ini karena total hutang terus bertambah. Hal ini menyimpulkan bahwa aset dan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan masih dibiayai dengan hutang. Apabila hutang yang dimiliki oleh perusahaan

terlalu besar sangatlah tidak baik untuk kelangsungan hidup suatu perusahaan. *DER* menunjukkan struktur modal perusahaan untuk menentukan perusahaan, lebih banyak menggunakan hutang atau modal sendiri. Semakin besar nilai *DER*, maka semakin besar pula utang yang dimiliki perusahaan tersebut. Namun, bukan berarti emiten PT Kino Indonesia Tbk dikatakan tidak baik. Jika nominal hutang perusahaan memiliki angka yang terlalu besar maka para investor harus mencari informasi lebih dalam melalui catatan atas laporan keuangan untuk mencari penyebab naiknya nominal hutang pada perusahaan tersebut. Jika penggunaan hutang tersebut digunakan untuk ekspansi maka tidak ada masalah dengan emiten perusahaan tersebut. Seperti yang terjadi pada PT. Kino Indonesia Tbk nominal hutang terus bertambah setiap tahunnya dan penyebab dari kenaikan nominal hutang tersebut adalah adanya Promissory notes. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah dengan emiten perusahaan.

## KESIMPULAN

Rasio profitabilitas PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk pada tahun 2020 sampai dengan 2024 pada Penurunan *Return On Asset* (ROA) hingga mencapai nilai negatif menandakan bahwa perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan, yang berdampak pada menurunnya profitabilitas secara keseluruhan. Kondisi ini turut mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yang juga mengalami penurunan hingga negatif, menunjukkan bahwa kerugian perusahaan berdampak langsung pada keuntungan yang diperoleh pemegang saham. Penurunan *Net Profit Margin* (NPM) hingga negatif mencerminkan berkurangnya laba bersih dari pendapatan, yang menjadi salah satu faktor utama menurunnya ROA dan ROE. Selain itu, penurunan *Gross Profit Margin* (GPM) menunjukkan adanya kesulitan dalam mengelola biaya produksi atau pendapatan, sehingga margin laba kotor ikut menurun dan berkontribusi pada melemahnya kinerja profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Meskipun terdapat perbaikan pada semua rasio setelah masa penurunan, PT Kino Indonesia Tbk masih perlu meningkatkan efisiensi dan pengelolaan biaya agar dapat kembali mencapai performa terbaik seperti sebelumnya.

Rasio solvabilitas pada rasio Peningkatan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya, sehingga risiko keuangan meningkat karena beban utang yang lebih besar. Hal ini berhubungan dengan kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menandakan bahwa proporsi utang dalam struktur modal lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, sehingga risiko kebangkrutan juga meningkat jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban utangnya. Sebaliknya, penurunan DAR dan DER mencerminkan upaya perusahaan untuk mengurangi ketergantungan pada utang dan menyeimbangkan antara utang dan modal sendiri, yang berdampak positif pada pengurangan risiko keuangan dan peningkatan stabilitas perusahaan secara keseluruhan.

## REFERENSI

- Brigham, E. F., dan Houston, J. F (2019) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (edisi ke-15). Pembelajaran Cengage
- Dewi, S. P., dan Hidayat, R. (2021) Rasio Lancar dan Rasio Utang terhadap Ekuitas adalah Pengembalian Aset di Perusahaan Manufaktur. *Akun Jurnal dan Akun*, 10(2), 123-138.
- J. Horne C. V., dan Wachowicz, J. M. (2021) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (edisi ke-16). Pearson Pendidikan Terbatas

- J. Liar J., Subramanyam, K. R., dan Halsey, R. F (2019) Analisis Laporan Keuangan (edisi ke-13). Pendidikan McGraw-Hill
- J. Reimers L., dan Francis, M. C. (2024) Akuntansi Keuangan: Informasi untuk Keputusan (edisi ke-10). Pendidikan McGraw-Hill
- Kashmir. (2020) Analisis Laporan Keuangan (edisi ke-14). Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Lapangan Perang, T. D. (2021) Akuntansi Menengah (edisi ke-17). Wiley
- Sugiyanto, E., dan Dewi, S. (2023) Analisis Kualitas Era Ekonomi Era Ekonomi Kewirausahaan. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 15(2), 189-204.
- Wahlen, J. M., Baginski, S. P., dan Bradshaw, M. T (2023) Pelaporan Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, dan Penilaian: Perspektif Strategis (edisi ke-10). Pembelajaran Cengage
- Weston, J. F., & Brigham, E. F (2018) Pentingnya Keuangan Manajerial (edisi ke-14). Thomson Barat Daya.